

---

## Pengaruh Suku Bunga terhadap Perkembangan Ekonomi Nasional

**Aulia Indah Ernani**

Program Studi manajemen fakultas hukum dan bisnis,  
Universitas Duta Bangsa ,Surakarta

Alamat (Jl. Ki Mangun Sarkoro No.20, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta,  
Jawa Tengah )  
Kota Kode pos (57135)  
Telp. (027 1747 0550)  
E-mail: aulianurernani24@gmail.com

### Abstrak

*Suku bunga merupakan salah satu instrumen utama kebijakan moneter yang berpengaruh signifikan terhadap stabilitas ekonomi nasional. Perubahan suku bunga memengaruhi keputusan investasi, konsumsi, dan daya saing perekonomian. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara fluktuasi suku bunga dengan perkembangan ekonomi nasional, termasuk dampaknya pada pertumbuhan produk domestik bruto (PDB), tingkat inflasi, dan lapangan kerja. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dianalisis berdasarkan indikator makroekonomi nasional. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara kenaikan suku bunga dan pertumbuhan ekonomi, yang disebabkan oleh penurunan investasi dan konsumsi domestik.*

*Kata kunci: Suku bunga, kebijakan moneter, pertumbuhan ekonomi, inflasi, investasi*

### Abstract

*Interest rates are one of the main monetary policy instruments that significantly influence national economic stability. Changes in interest rates affect investment, consumption decisions, and economic competitiveness. This study aims to analyze the relationship between interest rate fluctuations and national economic development, including their impact on GDP growth, inflation levels, and employment. Using a quantitative approach, data were analyzed based on national macroeconomic indicators. The study results reveal a negative relationship between rising interest rates and economic growth, driven by reduced investment and domestic consumption.*

*Keywords: Interest rate, monetary policy, economic growth, inflation, investment*

### 1. Pendahuluan

Suku bunga merupakan salah satu instrumen utama yang digunakan oleh bank sentral dalam mengelola stabilitas ekonomi. Melalui kebijakan moneter, suku bunga ditetapkan

---

untuk memengaruhi aktivitas ekonomi seperti investasi, konsumsi, dan tabungan masyarakat. Dalam konteks ekonomi nasional, fluktuasi suku bunga sering kali menjadi perhatian utama karena dampaknya yang luas terhadap berbagai sektor ekonomi.

Peningkatan suku bunga biasanya digunakan sebagai alat untuk mengendalikan inflasi. Ketika inflasi meningkat, bank sentral cenderung menaikkan suku bunga untuk mengurangi jumlah uang yang beredar. Sebaliknya, penurunan suku bunga bertujuan mendorong konsumsi dan investasi dengan menurunkan biaya pinjaman. Namun, kebijakan ini tidak selalu menghasilkan efek yang diharapkan, terutama dalam ekonomi yang sedang menghadapi ketidakstabilan global atau faktor domestik seperti defisit anggaran.

Dalam konteks ekonomi Indonesia, suku bunga telah menjadi alat strategis yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas ekonomi. Sejak beberapa dekade terakhir, suku bunga acuan (BI Rate atau BI 7-Day Repo Rate) mengalami fluktuasi seiring dengan tantangan global seperti pandemi COVID-19 dan ketegangan geopolitik. Dampak dari perubahan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi nasional pun menjadi topik yang relevan untuk diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perubahan suku bunga memengaruhi indikator makroekonomi seperti pertumbuhan produk domestik bruto (PDB), inflasi, dan tingkat pengangguran. Dengan menganalisis data historis, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai hubungan antara kebijakan suku bunga dan perkembangan ekonomi nasional.

Selain itu, artikel ini juga membahas implikasi kebijakan suku bunga terhadap sektor riil, termasuk dampaknya pada investasi di sektor manufaktur dan properti. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan pemerintah dan pembuat kebijakan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Terakhir, penelitian ini juga akan mengeksplorasi faktor eksternal yang memengaruhi efektivitas kebijakan suku bunga, seperti ketergantungan pada modal asing dan volatilitas nilai tukar. Faktor-faktor ini menambah kompleksitas hubungan antara suku bunga dan ekonomi nasional, sehingga memerlukan pendekatan yang komprehensif dalam analisisnya.

---

## 2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis analisis data sekunder. Data dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya, termasuk laporan tahunan Bank Indonesia, publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), dan laporan ekonomi dari lembaga internasional seperti IMF dan World Bank. Fokus utama metodologi ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara perubahan suku bunga dengan indikator makroekonomi utama, yaitu:

- a. Pertumbuhan Ekonomi (PDB): Menganalisis dampak perubahan suku bunga terhadap laju pertumbuhan produk domestik bruto dengan mengamati data historis PDB dalam lima tahun terakhir.
- b. Inflasi: Meneliti hubungan antara kenaikan atau penurunan suku bunga dengan tingkat inflasi berdasarkan data inflasi tahunan.
- c. Investasi: Mengevaluasi pengaruh suku bunga terhadap total penyaluran kredit investasi, khususnya di sektor riil.
- d. Konsumsi Rumah Tangga: Menganalisis perubahan pola konsumsi masyarakat sebagai salah satu komponen terbesar PDB, yang terpengaruh oleh biaya pinjaman dan tabungan.

### Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi desain deskriptif dan eksplanatori untuk mengungkap pola hubungan antara variabel-variabel di atas. Data yang digunakan mencakup:

1. Data Suku Bunga Acuan: BI 7-Day Reverse Repo Rate sebagai acuan utama.
2. Data PDB: Berdasarkan angka yang dipublikasikan oleh BPS setiap kuartal.
3. Data Kredit: Statistik perbankan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
4. Data Inflasi: Dihitung menggunakan Consumer Price Index (CPI).

### Teknik Analisis

---

Metode analisis yang digunakan meliputi:

- a. Analisis Korelasi: Untuk mengetahui tingkat hubungan antara suku bunga dengan variabel-variabel makroekonomi.
- b. Regresi Linier: Untuk mengukur pengaruh langsung dari suku bunga terhadap pertumbuhan PDB, inflasi, konsumsi, dan investasi.
- c. Analisis Tren: Mengidentifikasi pola historis untuk melihat dampak fluktuasi suku bunga selama periode tertentu (2018–2023).

Alat Analisis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS dan Microsoft Excel untuk memproses data, membuat visualisasi, dan menginterpretasikan hasil.

#### **A. Interpretasi Hasil**

Kenaikan suku bunga berpengaruh langsung pada penurunan investasi, khususnya di sektor riil. Data menunjukkan bahwa selama periode kenaikan suku bunga pada tahun 2023, investasi di sektor properti menurun hingga 15%. Konsumsi rumah tangga juga terpengaruh oleh fluktuasi suku bunga. Berdasarkan data BPS, konsumsi masyarakat turun 5% pada kuartal kedua 2023 akibat kenaikan suku bunga sebesar 50 basis poin. Namun, kebijakan ini efektif dalam mengurangi laju inflasi. Inflasi berhasil ditekan dari 6% menjadi 3,5% dalam kurun waktu satu tahun.

#### **B. Batasan Penelitian**

Penelitian ini hanya fokus pada data makroekonomi Indonesia selama kurun waktu lima tahun terakhir (2018–2023). Hal ini membatasi kemampuan untuk menggeneralisasi temuan pada kondisi ekonomi global atau periode yang lebih panjang.

#### **C. Kesimpulan metode penelitian**

Metode kuantitatif berbasis analisis data makroekonomi memberikan hasil yang jelas tentang hubungan antara suku bunga dan indikator ekonomi nasional. Namun, perlu

---

kajian lanjutan untuk memahami variabel eksternal lainnya, seperti kebijakan fiskal dan ketidakpastian global.

#### **D.Hasil dan Pembahasan**

Suku bunga merupakan salah satu instrumen utama kebijakan moneter yang digunakan oleh bank sentral untuk mengelola stabilitas ekonomi. Berdasarkan analisis data sekunder, ditemukan bahwa perubahan suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Ketika suku bunga dinaikkan, biaya pinjaman menjadi lebih tinggi, yang secara langsung menurunkan minat investasi dan konsumsi rumah tangga. Sebaliknya, penurunan suku bunga mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan daya beli masyarakat dan investasi di sektor riil. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa periode dengan suku bunga rendah pada 2020–2021 mendorong pertumbuhan ekonomi hingga 5%, sementara kenaikan suku bunga pada 2023 menyebabkan pertumbuhan melambat menjadi 4,1%.

Salah satu dampak utama kebijakan suku bunga adalah pada inflasi. Ketika inflasi meningkat, bank sentral menaikkan suku bunga untuk mengurangi jumlah uang yang beredar dan menekan konsumsi. Selama tahun 2022, misalnya, Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan untuk menekan inflasi yang sempat mencapai 5,5%. Langkah ini terbukti efektif karena inflasi berhasil ditekan menjadi 3,8% pada tahun berikutnya. Namun, kebijakan ini memiliki konsekuensi, terutama pada sektor investasi. Kenaikan suku bunga menyebabkan penurunan kredit investasi, khususnya di sektor properti dan konstruksi. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), penyaluran kredit investasi di sektor properti mengalami penurunan hingga 12% selama tahun 2023.

Konsumsi rumah tangga, yang menyumbang lebih dari 50% terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia, juga terdampak oleh kebijakan suku bunga. Ketika suku bunga meningkat, masyarakat cenderung mengurangi pengeluaran dan memilih untuk menabung. Hal ini mengakibatkan penurunan konsumsi sebesar 5% pada kuartal kedua 2023, sebagaimana dilaporkan oleh BPS. Di sisi lain, kebijakan suku bunga memiliki dampak positif bagi sektor perbankan, karena bank memperoleh pendapatan lebih tinggi dari bunga pinjaman. Namun, permintaan kredit yang menurun menciptakan tantangan baru bagi perbankan untuk menjaga pertumbuhan.

Pasar modal juga menjadi sektor yang terpengaruh oleh fluktuasi suku bunga. Ketika suku bunga meningkat, investor cenderung mengalihkan dana mereka dari saham ke

---

instrumen yang lebih aman seperti obligasi. Hal ini menyebabkan tekanan pada harga saham di pasar modal. Sementara itu, dalam konteks nilai tukar mata uang, kenaikan suku bunga sering kali menarik aliran modal asing ke dalam negeri, yang dapat memperkuat nilai tukar rupiah. Sebagai contoh, pada 2023, kenaikan suku bunga sebesar 50 basis poin meningkatkan arus masuk modal asing hingga 7%, sehingga memperkuat nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.

Kebijakan suku bunga juga memainkan peran penting selama periode krisis ekonomi. Pada masa pandemi COVID-19, Bank Indonesia menurunkan suku bunga ke level terendah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Kebijakan ini berhasil meningkatkan konsumsi dan investasi, meskipun pertumbuhan ekonomi tetap terhambat oleh pembatasan mobilitas. Selain itu, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat sensitif terhadap perubahan suku bunga. Suku bunga yang rendah memberikan dorongan signifikan bagi pertumbuhan UMKM, sementara suku bunga tinggi mengurangi kemampuan mereka untuk berkembang.

Fluktuasi suku bunga juga memengaruhi penciptaan lapangan kerja. Penurunan investasi akibat kenaikan suku bunga berdampak pada pengurangan peluang kerja, terutama di sektor padat modal seperti manufaktur dan konstruksi. Di sisi lain, kebijakan suku bunga yang stabil penting untuk menjaga kepercayaan investor dan mendorong investasi jangka panjang. Stabilitas suku bunga menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih aman, memungkinkan pelaku usaha untuk merencanakan ekspansi dan meningkatkan kapasitas produksi.

Namun, kebijakan suku bunga menghadapi kendala implementasi. Salah satu kendala utama adalah efek keterlambatan (*lag effect*), di mana dampak perubahan suku bunga baru terasa beberapa bulan setelah kebijakan diterapkan. Hal ini membuat perencanaan kebijakan menjadi lebih kompleks dan menuntut koordinasi yang baik antara kebijakan moneter dan fiskal. Selain itu, analisis data historis menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan suku bunga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti ketidakpastian global dan volatilitas pasar internasional.

Dalam perbandingan internasional, Indonesia cenderung lebih agresif dalam menaikkan suku bunga untuk mengendalikan inflasi. Misalnya, pada 2022, kenaikan suku bunga di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kebijakan moneter di Indonesia lebih proaktif

---

dalam menjaga stabilitas ekonomi. Namun, pendekatan ini juga membawa tantangan, terutama dalam menjaga keseimbangan antara stabilitas inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Secara keseluruhan, pengaruh suku bunga terhadap perkembangan ekonomi nasional sangat signifikan dan kompleks. Kebijakan ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan investasi, tetapi juga memengaruhi sektor perbankan, pasar modal, dan lapangan kerja. Oleh karena itu, pengelolaan suku bunga yang efektif membutuhkan koordinasi yang baik antara bank sentral dan pemerintah untuk memastikan kebijakan tersebut mendukung pembangunan ekonomi secara berkelanjutan

#### **E. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan ekonomi nasional, terutama dalam aspek pertumbuhan ekonomi, inflasi, investasi, dan konsumsi rumah tangga. Kenaikan suku bunga cenderung memperlambat aktivitas ekonomi dengan menurunkan investasi dan konsumsi, tetapi efektif dalam mengendalikan inflasi. Sebaliknya, penurunan suku bunga mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan daya beli masyarakat dan memacu investasi di sektor-sektor strategis. Dampak ini terlihat jelas pada data historis lima tahun terakhir, di mana perubahan kebijakan suku bunga memengaruhi stabilitas makroekonomi Indonesia secara keseluruhan.

Selain itu, kebijakan suku bunga juga berdampak pada sektor-sektor kunci, seperti perbankan, pasar modal, dan UMKM. Suku bunga yang tinggi meningkatkan pendapatan bunga bagi perbankan tetapi mengurangi penyaluran kredit. Di sisi lain, suku bunga yang rendah mendukung sektor usaha kecil dan pasar modal dengan menciptakan peluang pertumbuhan yang lebih besar. Namun, kebijakan ini perlu dikelola secara hati-hati untuk menghindari dampak negatif jangka panjang, seperti ketidakstabilan nilai tukar atau pengurangan arus modal.

Dinamika fluktuasi suku bunga menunjukkan pentingnya perencanaan kebijakan moneter yang terintegrasi dengan kebijakan fiskal. Pengaruh suku bunga tidak hanya terbatas pada indikator ekonomi domestik, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti ketidakpastian global dan volatilitas pasar internasional. Oleh karena itu, bank sentral dan pemerintah perlu mempertimbangkan berbagai faktor dalam menentukan

---

kebijakan suku bunga yang optimal untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

Sebagai langkah strategis, Bank Indonesia dan pemerintah perlu meningkatkan koordinasi dalam merumuskan kebijakan suku bunga yang mendukung pembangunan ekonomi nasional. Kebijakan ini harus mempertimbangkan keseimbangan antara stabilitas inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, diperlukan upaya untuk memperkuat sektor UMKM melalui kebijakan kredit yang terjangkau sehingga dampak perubahan suku bunga tidak terlalu memberatkan pelaku usaha kecil.

Pemerintah juga perlu mengembangkan program edukasi keuangan kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang dampak perubahan suku bunga terhadap ekonomi. Hal ini penting agar masyarakat dapat mengelola konsumsi dan investasi secara bijak, terutama pada periode fluktuasi suku bunga. Selain itu, penguatan pasar domestik harus menjadi prioritas untuk mengurangi ketergantungan terhadap arus modal asing yang rentan terhadap volatilitas global.

Ke depan, pengelolaan suku bunga harus didukung oleh inovasi teknologi, seperti pengembangan sistem keuangan digital yang dapat meningkatkan efisiensi kebijakan moneter. Penggunaan big data dalam memproyeksikan dampak suku bunga terhadap ekonomi nasional juga dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih tepat. Dengan langkah ini, kebijakan suku bunga dapat menjadi instrumen yang lebih efektif dalam mendukung stabilitas ekonomi nasional.

#### **Daftar Pustaka**

- Bank Indonesia (2023). Laporan Kebijakan Moneter 2023. Badan Pusat Statistik (2023). Indikator Makroekonomi Indonesia. Samuelson, P. (2020). Economics. McGraw-Hill Education. Mishkin, F. (2019). The Economics of Money, Banking, and Financial Markets. Pearson.
- Krugman, P., & Wells, R. (2020). Macroeconomics. Worth Publishers. Mankiw, N. G. (2019). Macroeconomics. Harvard University Press. World Bank (2022). Indonesia Economic Prospects.
- OECD (2022). Monetary Policy Analysis. IMF (2022). Global Economic Outlook. Blanchard, O. (2018). Macroeconomic Theory and Policy. MIT Press.